

# INOVASI PENGEMBANGAN MATERI DAN BAHAN AJAR DALAM KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA KEDUA DAN BAHASA ASING DENGAN TATA BAHASA PEDAGOGIS

Oleh :

Hasian Romadon Tanjung<sup>1)</sup>, Anni Rahimah<sup>2)</sup>, Sri Mahrani Harahap<sup>3)</sup>,  
Mina Syanti Lubis<sup>4)</sup>, Ilham Sahdi Lubis<sup>5)</sup>, Hennilawati<sup>6)</sup>, Toras Barita Bayo Angin<sup>7)</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
email: hasianromadontanjung@gmail.com

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel :

Submit, 19 Januari 2026  
Revisi, 27 Mei 2026  
Diterima, 29 Mei 2026  
Publish, 31 Mei 2026

### Kata Kunci :

Inovasi Kurikulum,  
Pembelajaran Bahasa Indonesia,  
Bahasa Kedua,  
Bahasa Asing,  
Tata Bahasa Pedagogis.

## ABSTRAK

Tata bahasa secara umum dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing terlihat dari peran aspek-aspek tata bahasa yang diwujudkan dalam tata bahasa pedagogis. Tata bahasa tersebut secara keseluruhan merupakan data utama yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia. Data tersebut sejalan dengan prinsip pengembangan kurikulum berupa acuan berupa pengalaman, temuan dalam penelitian, norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat, serta konvensi suatu masyarakat tentang hal yang bersifat umum. Tata bahasa pedagogis sangat dibutuhkan dalam proses belajar bahasa ibu, bahasa kedua dan bahasa asing, guru juga harus mampu mengembangkan tata bahasa pedagogis yang dimanfaatkan dalam bentuk penerapan strategi pembelajaran bahasa, pendekatan yang dilakukan, model yang diterapkan, metode pembelajaran bahasa, teknik yang digunakan dalam pembelajaran, cara pembelajaran bahasa juga berkaitan dengan pengembangan bahan ajar bahasa yang relevan dengan tata bahasa pedagogis. Pengembangan tata bahasa pedagogis harus diselaraskan dengan landasan keilmuan dalam kurikulum. Tata bahasa yang secara umum dibuat sederhana dalam bentuk buku atau bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran bahasa di kelas sebagai perwujudan dari kurikulum bahasa Indonesia yang komunikatif. Sehingga pengimplementasian kurikulum pembelajaran bahasa dengan penerapannya tata bahasa pedagogis seiring dengan pengembangan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dan siswa. Tata bahasa yang ada dalam buku disajikan dengan konten bahasa pedagogis yang sesuai dengan konteks dan informasi yang dengan kehidupan siswa dan pembelajar bahasa. Selain itu, dalam proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hingga media pembelajaran bahasa yang digunakan oleh guru juga sepenuhnya dengan bahasa pedagogis.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



### Corresponding Author:

Nama: Hasian Romadon Tanjung  
Afiliasi: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
Email: hasianromadontanjung@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Peran tata bahasa secara umum dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing

bisa terlihat dari peran aspek-aspek tata bahasa yang telah diwujudkan dalam tata bahasa pedagogis untuk pembelajaran bahasa, baik

untuk pembelajaran bahasa ibu, bahasa kedua dan bahasa asing. Tata bahasa yang sesuai dengan pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing adalah tata bahasa pedagogis. Tata bahasa pedagogis merupakan bentuk tata bahasa yang secara khusus disederhanakan dan dimudahkan dalam penyampaiannya kepada para siswa dan pembelajar bahasa kedua dan bahasa asing guna terciptanya interaksi antara individu dengan individu lainnya. Tata bahasa pedagogis lebih komunikatif jika dibandingkan dengan tata bahasa lainnya, seperti tata bahasa deskriptif yang dikaji dan dipelajari oleh para ilmuwan bahasa, begitu juga jika dibandingkan dengan preskriptif yang merupakan tata bahasa filsuf. Tata bahasa tersebut secara keseluruhan merupakan data utama yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan tata bahasa pedagogis. Sehingga dalam pengembangan kurikulum hal tersebut sejalan dengan prinsip pengembangan kurikulum berupa sumber acuan berupa pengalaman, temuan dalam penelitian, norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat, serta konvensi suatu masyarakat tentang hal yang bersifat umum menurut Petes F. Olivia (1998:28) dalam Baderiah (2018). Penggabungan dari sumber-sumber ilmiah dan nonilmiah yang mengandung nilai-nilai kehidupan bermasyarakat bertujuan mengembangkan kurikulum yang bersifat menyeluruh dan diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang kompleks dengan pendidikan yang komprehensif tentunya dituangkan dalam kurikulum. Secara umum sumber-sumber utama menjadi dasar dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang dibentuk menjadi prinsip dan dibuat menjadi pegangan dalam berpikir, bertindak. Prinsip harus dimiliki seseorang dalam menentukan sikap. Keputusan yang sering diambil oleh seorang harus betul-betul dipikirkan secara mendasar dikarenakan hasil yang dicapai dalam keputusan tertentu sepenuhnya tergantung pada prinsip yang dijalankan dalam memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam tata bahasa standar. Selanjutnya, tujuan pembelajaran ditetapkan berdasarkan indikator-indikator dalam pembelajaran. Indikator dalam pembelajaran disesuaikan dengan kajian teori tata bahasa yang telah dikaji para pakar bahasa secara ilmiah dan komprehensif. Sehingga, guru bahasa dalam pembelajaran bahasa harus mampu menggali dan menyesuaikan setiap indikator dalam

pembelajaran bahasa dengan teori-teori tata bahasa yang mendukung tujuan pembelajaran bahasa khususnya yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, teori-teori mendasar tata bahasa yang dimanfaatkan guru bahasa dalam menetapkan indikator pembelajaran bahasa untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa merupakan sumbangan utama kajian teoritis tata bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Utami, 2017).

Jika ditelaah lebih mendalam, tata bahasa pedagogis tidak lagi murni seperti tata bahasa deskriptif dan preskriptif, tetapi sudah berada di tengah di antara keduanya. Oleh karena itu, tata bahasa yang harus dikuasai guru memang harus tata bahasa pedagogis. Tata bahasa pedagogis lebih khusus dan spesifik untuk memudahkan siswa dan pembelajar bahasa dalam mempelajari bahasa, terutama belajar bahasa kedua dan bahasa asing. Pembelajaran bahasa pedagogis tidak hanya sebatas konsep-konsep dan teori, konsep dan teori itu bahasa diajarkan dengan sebaik-baiknya serta bisa dipraktikkan secara nyata dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Sehingga tata bahasa pedagogis perlu dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia dengan memperhatikan kebutuhan zaman dan ilmu pengetahuan. Untuk itu, pengembangan kurikulum bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan kondisi zaman dan kebutuhan dunia pendidikan saat ini, khususnya aspek keterampilan berbahasa. Kurikulum terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dikarenakan "Kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, kurikulum sebagai bidang studi (Armiadi, 2017)." Dalam pengembangan kurikulum bahasa Indonesia dibutuhkan sumber keilmuan berupa data yang menjadi dasar keilmuan dalam pengembangan prinsip keilmuan. Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada prinsip sebagai dasar dalam berpikir dan berbuat sesuatu khususnya dalam kurikulum (Baderiah, 2018) dari data yang ada. Data tentunya diperlukan sebagai dasar pengembangan prinsip dalam kurikulum yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya dan sangat meyakinkan sehingga bisa dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum. Meskipun dalam pengembangan kurikulum masih membutuhkan sumber-sumber ilmiah yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat (Mubarok et al., 2021).

Pengembangan tata bahasa pedagogis memerlukan proses yang sangat komprehensif

dan kompleks, sehingga dalam penyusunannya harus bersumber dari tata bahasa standar yang digunakan untuk keperluan pedagogis dalam proses belajar mengajar bahasa di kelas. Oleh karena itu, dalam mengembangkan tata bahasa pedagogis diperlukan penguasaan konsep, teori, dan praktik tata bahasa yang disederhanakan berdasarkan kajian-kajian tata bahasa. Sehingga, ilmu tata bahasa ini yang menjadi dasar utama bagi seorang guru bahasa dalam merancang dan mengajarkan materi bahasa ibu, bahasa kedua dan bahasa asing kepada siswa dan pembelajar bahasa kedua dan bahasa asing tersebut, guru bahasa sudah seharusnya banyak mempelajari dan mendalami kajian-kajian ilmu pengetahuan kebahasaan yang akan menjadi modal utama guru dalam mengajarkan bahasa kedua dan bahasa asing dengan tata bahasa pedagogis. Oleh karena itu, pengembangan tata bahasa pedagogis perlu diterapkan dalam pengembangan kurikulum bahasa Indonesia yang harus dipahami secara mendalam dan menyeluruh terkait keilmuan kebahasaan, kesusastraan, dan keterampilan berbahasa yang menjadi objek utama pembelajaran bahasa Indonesia dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang menyangkut aspek empat keterampilan berbahasa termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Suryaman et al., 2020). Sesuai dengan ketetapan tersebut, dinyatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003). Pemerintah menetapkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk semua jenjang pendidikan sesuai dengan standar masing-masing jenjang, sehingga memudahkan guru bahasa dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran bahasa di kelas yang sesuai dengan levelnya.

b. Masalah dalam penulisan sebagai berikut ini.

- 1) Landasan Kurikulum Pembelajaran Bahasa dengan Tata Bahasa Pedagogis.
- 2) Kesesuaian Kurikulum dengan Pembelajaran Bahasa Kedua dan Bahasa Asing.
- 3) Kompetensi dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa dengan Tata Bahasa Pedagogis.
- 4) Perencanaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Tata Bahasa Pedagogis.

- 5) Tata Bahasa Pedagogis bagi Pembelajar Bahasa Ibu, Bahasa Kedua dan Bahasa Asing.
- 6) Kebutuhan Tata Bahasa Pedagogis bagi Guru Bahasa, Siswa dan Pembelajar Bahasa.
- 7) Kebutuhan Tata Bahasa Pedagogis bagi Proses Belajar Mengajar Bahasa.
- 8) Pemahaman Guru Bahasa terhadap Hasil-hasil Kajian Tata Bahasa.
- 9) Pengembangan Perangkat Pembelajaran dan Proses Pembelajaran dengan Tata Bahasa Pedagogis.
- 10) Pemanfaatan Sumber dan Bahan Ajar Tata Bahasa Pedagogis serta Penyesuaian Setiap Jenjang Pendidikan.

### 3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan sebagai berikut ini.

- 1) Menjelaskan Landasan Kurikulum Pembelajaran Bahasa dengan Tata Bahasa Pedagogis.
- 2) Menjelaskan Kesesuaian Kurikulum dengan Pembelajaran Bahasa Kedua dan Bahasa Asing.
- 3) Menjelaskan Kompetensi dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa dengan Tata Bahasa Pedagogis.
- 4) Menjelaskan Perencanaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Tata Bahasa Pedagogis.
- 5) Menjelaskan Tata Bahasa Pedagogis bagi Pembelajar Bahasa Ibu, Bahasa Kedua dan Bahasa Asing.
- 6) Menjelaskan Kebutuhan Tata Bahasa Pedagogis bagi Guru Bahasa, Siswa dan Pembelajar Bahasa.
- 7) Menjelaskan Kebutuhan Tata Bahasa Pedagogis bagi Proses Belajar Mengajar Bahasa.
- 8) Menjelaskan Pemahaman Guru Bahasa terhadap Hasil-hasil Kajian Tata Bahasa.
- 9) Menjelaskan Pengembangan Perangkat Pembelajaran dan Proses Pembelajaran dengan Tata Bahasa Pedagogis.
- 10) Menjelaskan Pemanfaatan Sumber dan Bahan Ajar Tata Bahasa Pedagogis serta Penyesuaian Setiap Jenjang Pendidikan.

### d. Kerangka Teori

Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari kajian-kajian tata bahasa yang dihasilkan oleh para linguist (Jufrizal, 2014). Tata bahasa pedagogis merupakan istilah yang digunakan secara umum untuk menggambarkan penerapan tata bahasa yang sesuai dengan proses pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk tata bahasa yang sederhana akan tetapi masih

mengikuti aturan tata bahasa standar yang khusus digunakan di kelas, tata bahasa yang dibuat untuk tujuan memfasilitasi proses pembelajaran dan mengarahkan penguasaannya (Dirven, 2008). Secara umum dalam landasan pengembangan kurikulum harus sesuai dengan peraturan pendidikan yang berlaku (Syarifudin, 2018). Pengetahuan tentang bagaimana untuk mengajarkan tata bahasa merupakan pelengkap penting untuk memilih ini untuk kepentingan pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing bagi siswa pembelajar bahasa (Verity, 2018). Tata bahasa yang dimaksudkan dimanfaatkan dalam perencanaan materi pembelajaran yang cocok dipakai oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa bahkan tata bahasa ini juga digunakan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran, yang secara umum dipergunakan dalam dunia pendidikan (Jufrizal, 2014). Dengan demikian, pengetahuan tata bahasa pedagogis yang dipelajari dan dikuasai oleh guru untuk proses pembelajaran bahasa mengharuskan siswa untuk memahami penguasaan atas struktur penting yang diperlukan untuk komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing (Verity, 2018). Penggunaan tata bahasa pedagogis juga bisa terlihat pada tata bahasa kurikulum yang menjadi dasar dalam pengembangan proses pembelajaran (Dirven, 2008). Komponen kurikulum KTSP ada Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, akan tetapi dalam kurikulum 2013 ada Kompetensi Inti (Fadillah, 2014:136). Dalam Permendikbud Nomor 70 (2013:9) kompetensi Inti-1 sikap spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan, dan KI-4 keterampilan (Prabowo, 2016). Silabus dikembangkan berdasarkan kurikulum yang diwujudkan KI dan KD yang memuat perencanaan pembelajaran, proses, dan evaluasi yang berbentuk penilaian (Yulaelawati, 2004:64). Tentunya tata bahasa standar yang menjadi acuan utama untuk pengembangan tata bahasa lainnya seperti tata bahasa yang diperlukan untuk proses pembelajaran dan pendidikan sehingga para akdemisi harus menguasai kompetensi kebahasaan untuk terciptanya keterampilan berbahasa yang komunikatif (Jufrizal, 2014). Manfaat tata bahasa pedagogis jika dibandingkan dengan tata bahasa lainnya terlihat secara umum dalam proses pembelajaran bahasa kedua, dan bahasa asing yang yang ditunjukkan dalam beberapa hasil-hasil penelitian pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing di kelas antara guru dan siswa sebagai pembelajar bahasa dalam topik

penelitian akuisisi bahasa kedua dan bahasa asing pada ruang kelas bahasa kontemporer (Verity, 2018). Pendekatan ini dikenal sebagai tata bahasa pedagogis (Leech dalam Odlin 1994; Bygate et al 1995) dalam Nawir (2021). Menyadari keberadaan tata bahasa pedagogis yang esensial dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa bahasa kedua dan bahasa asing, muncul berbagai penelitian yang berorientasi pada pengajaran tata bahasa pedagogis ini (Nawir, 2021). Penerapan tata bahasa merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa (Utami, 2017). Ada empat kompetensi dasar dalam kurikulum 2013, sikap keagamaan, sosial, pengetahuan, dan penerapan pengetahuan (Mulyasa, 2013:174). Tuntutan bagi guru untuk mengembangkan silabus dan RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang pada dasarnya sudah disesuaikan dengan model pembelajaran dan kondisi siswa sebagai peserta didik guna tercapainya interaksi pembelajaran (Mawardi, 2019). Pembagian dari jenis tata bahasa ini pada dasarnya bersifat praktis, karena tata bahasa pedagogis dikembangkan secara sederhana untuk pembelajaran bahasa baik untuk pembelajaran bahasa kedua, dan bahasa asing (Verity, 2018). Tata bahasa pedagogis berbeda dengan tata bahasa deskriptif yang masih merupakan tata bahasa murni dan juga berbeda dengan tata bahasa lainnya yang merupakan bagian dari tata bahasa secara umum (Dirven, 2008). Sekarang bahan ajar tata bahasa untuk berbicara, mendengarkan, dan membaca sama-sama dirancang dengan baik dan sama-sama didasarkan pada prinsip tata bahasa yang ada (Verity, 2018). Buku bahasa Indonesia merupakan hasil pengembangan bahan ajar yang berisi tata bahasa, proses pembelajaran bahasa dan penilaiannya (Utami, 2017). Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran. RPP memuat Kompetensi Dasar (KD), indikator, materi, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian (Gumrowi, 2020). Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia diwujudkan dalam bentuk RPP (Mawardi, 2019). Dalam RPP ada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu, (Andriani, 2017). RPP telah disesuaikan dengan karakteristik siswa dalam KD, agar tercapai keseimbangan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan

karakteristik Kurikulum 2013 (Sulistiyani dkk., 2021). Pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa, karena pemerolehan bahasa diperoleh semenjak anak-anak (Kusuma, 2016). Proses pemahaman dan penguasaan bahasa dalam pemerolehan bahasa sangat perlu untuk dibina untuk meningkatkan performansi bahasanya (Kusuma, 2016). Untuk itu, manusia harus mempelajari unsur-unsur tersebut dalam mempelajari bahasa pertama, bahasa kedua, dan bahasa asing yang pada dasarnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Jufriзал, 2014). Keseluruhan bahasa kedua dipelajari setelah menguasai bahasa pertama (Kusuma, 2016). Pandangan tradisional tentang tata bahasa memperlihatkan seolah-olah dalam mempelajarinya terasa membosankan dan kering, karena memang dalam mempelajari tata bahasa dibutuhkan keseriusan dan ketelitian dalam mempelajari sistematika dan aturan tata bahasanya (Verity, 2018). Proses penguasaan tata bahasa dan proses performansi dalam berbahasa merupakan hal yang terjadi dalam pemerolehan bahasa (Kusuma, 2016). Guru bahasa harus mampu menerapkan tata bahasa yang sudah disesuaikan untuk kepentingan pembelajarannya bahasa sehingga guru bahasa harus menguasai konsep yang dibutuhkan siswa sebagai pembelajar bahasa sebagai bentuk kesempatan belajar bahasa yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas (Verity, 2018). Untuk itu, manusia harus mempelajari unsur-unsur tersebut dalam mempelajari bahasa pertama, bahasa kedua, dan bahasa asing yang pada dasarnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Jufriзал, 2014). Makna bahasa sangat erat kaitannya dengan konteks bahasa yang mempengaruhi komunikasi dalam berbahasa (Utami, 2017). Kaidah bahasa harus disesuaikan dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Utami, 2017). Hasil-hasil kajian tata bahasa menjadi dasar dalam penyusunan tata bahasa untuk pembelajaran bahasa yang dikolaborasikan dari hasil interaksi antara kajian ilmu bahasa dengan pembelajaran bahasa baik secara teoritis maupun praktis (Jufriзал, 2014). Selain itu, penerapan tata bahasa pedagogis dipergunakan untuk kegiatan beraktivitas (presentasi) dalam pembelajaran, sebagai bahasa pengantar proses pembelajaran, dan sebagai bagian dari keterampilan yang harus diperoleh guru dan siswa sebagai pembelajar dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing (Dirven, 2008). Secara umum dalam

pembelajaran, guru telah menerapkan tata bahasa pedagogis untuk pengajaran/pembelajaran untuk bahasa pertama maupun bahasa kedua dan bahasa asing. Dalam beberapa dekade terakhir, mulai kira-kira di tahun 1960-an, perubahan besar telah terjadi dalam pemahaman manusia tentang bagaimana bahasa dipelajari (Verity, 2018). Keseluruhan aturan tata bahasa yang dikembangkan mencakup tiga tataran wacana, sintaksis, dan morfologi (Utami, 2017). Pendekatan modern dalam pendidikan ilmu bahasa yang dimaksudkan untuk membantu pembelajaran bahasa asing dan bahasa kedua dalam konteks pemerolehannya telah menyebabkan hadirnya tata bahasa yang dibuat khusus untuk kepentingan pembelajar bahasa (Nawir, 2021) yang disebut dengan tata bahasa pedagogis. Bahan ajar disesuaikan dengan (a) usia dan tingkat peserta, (b) metodologi yang dibutuhkan guru dan siswa, (c) konteks pembelajaran bahasa (Utami, 2017).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi pustaka serta analisis isi. Penelusuran pustaka dan referensi merupakan unsur utama dalam kegiatan penulisan ini. Hasil penelusuran menjadi dasar utama dalam mengkaji dan membahas temuan secara konseptual.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Landasan Kurikulum Pembelajaran Bahasa dengan Tata Bahasa Pedagogis

Setelah para linguis mengkaji tata bahasa secara mendalam dan empiris sehingga ditemukan teori-teori tata bahasa dalam praktiknya yang dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan tata bahasa yang sesuai dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari kajian-kajian ilmu bahasa yang dihasilkan oleh para linguis (Jufriзал, 2014). Tata bahasa pedagogis merupakan istilah yang digunakan secara umum untuk menggambarkan penerapan tata bahasa yang sesuai dengan proses pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk tata bahasa yang sederhana akan tetapi masih mengikuti aturan tata bahasa standar yang khusus digunakan di kelas, tata bahasa yang dibuat untuk tujuan memfasilitasi proses pembelajaran dan mengarahkan penguasaannya (Dirven, 2008). Pembelajaran yang akan dilakukan harus diselaraskan dengan landasan pengembangan kurikulum bahasa Indonesia yaitu landasan filosofis, sosiologis, dan psikologis. Ini menjadi rumus yang utama sebagai dasar pengembangan kurikulum bahasa Indonesia yang sesuai dengan keilmuan bahasa Indonesia. Secara umum dalam landasan pengembangan kurikulum harus sesuai dengan

preraturan pendidikan yang berlaku (Syarifudin, 2018). Karena aspek landasan tersebut dengan memperhatikan secara mendasar tentang filosofi pendidikan bangsa Indonesia juga memperhatikan situasi sosiologis dari aspek guru, siswa, masyarakat, dan seluruh pengampu kepentingan dalam dunia pendidikan. Apalagi didasarkan juga kepada landasan psikologis dari keseluruhan subjek yang berperan penting dan aktif dalam dunia pendidikan.

Penyesuaian tata bahasa pedagogis merupakan persyaratan yang harus dikuasai dan dipahami guru bahasa, dengan harapan bahwa tata bahasa pedagogis perlu dipelajari dan dikembangkan dalam bentuk latihan bagi guru bahasa masa depan dalam penerapan prinsip-prinsip dan teknik teori dan praktiknya dalam pembelajaran. Ruang kelas, tentu saja, termasuk guru dan juga siswa. Pengetahuan tentang bagaimana untuk mengajarkan tata bahasa merupakan pelengkap penting untuk memilih ini untuk kepentingan pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing bagi siswa pembelajar bahasa (Verity, 2018). Pembelajaran juga harus disesuaikan dengan landasan pengembangan kurikulum yang jelas. *Pertama*, landasan filosofis. Seperti makna filosofis itu sendiri yang menggambarkan cinta yang mendalam tentang suatu kearifan atau kebijaksanaan. Kebijakan mengarah kepada kemampuan memandang secara luas tentang suatu objek yang akan dituju sehingga kemampuan ini menjadi dasar utama seseorang dalam berpikir dan berbuat yang dijadikan menjadi keyakinan dalam hati dan pikiran. Tentunya tujuan dari keyakinan dalam memandang suatu yang menjadi objek tujuan berupa kebaikan. *Kedua*, landasan sosiologis. Secara umum pendidikan itu diperuntukkan kepada seluruh manusia. Peruntukan ini bertujuan agar memerankan dirinya dalam berkehidupan dengan indikator kemanusiaanya secara utuh. Pada dasarnya manusia sebagaimakhluk individu diharapkan untuk mampu bergaul dan beradaptasi dengan manusia lainnya dalam berkehidupan masyarakat. *Ketiga*, landasan psikologis. Landasan psikologis merupakan landasan yang mengkaji dan mempertimbangkan proses psikologis manusia dalam perkembangannya mulai dari sejak lahir hingga berproses menuju dewasa. Tujuan dari landasan ini mempertimbangkan usia kematangan dalam berpikir, berbahasa dan berperilaku. Sehingga dalam pendidikan dan proses pembelajaran, karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing manusia sebagai peserta didik diketahui agar disesuaikan dengan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan lainnya dalam rangka pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Dikarenakan bakat dan pengetahuan orang yang berbeda-beda.

#### **b. Kesesuaian Kurikulum dengan Pembelajaran Bahasa Kedua dan Bahasa Asing**

Guru membahas, mengkaji, menyesuaikan tata bahasa dengan pembelajaran. Oleh karena itu guru bahasa mengevaluasi teori-teori yang ditemukan

para linguis untuk selanjutnya dikembangkan dan disesuaikan tata bahasanya untuk keperluan pembelajaran bahasa. Tata bahasa yang dimaksudkan dimanfaatkan dalam perencanaan materi pembelajaran yang cocok dipakai oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa bahkan tata bahasa ini juga digunakan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran, yang secara umum dipergunakan dalam dunia pendidikan (Jufriзал, 2014).

Guru sudah harus tahu dan percaya bahwa siswa menganggap tata bahasa sebagai bagian yang "sulit" khususnya dalam mempelajari bahasa kedua dan bahasa asing. Dengan demikian, pengetahuan tata bahasa pedagogis yang dipelajari dan dikuasai oleh guru untuk proses pembelajaran bahasa mengharuskan siswa untuk memahami penguasaan atas struktur penting yang diperlukan untuk komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing (Verity, 2018). Pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing untuk siswa dan pembelajar bahasa. Penggunaan tata bahasa pedagogis juga bisa terlihat pada tata bahasa kurikulum yang menjadi dasar dalam pengembangan proses pembelajaran (Dirven, 2008).

Keseluruhan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam keterampilan berbahasa merupakan pemanfaatan kajian teoritis tata bahasa yang didasarkan pada kurikulum bahasa Indonesia. Kurikulum yang diterima sekolah, untuk selanjutnya guru atau pendidik harus mengembangkan kurikulum tersebut dalam bentuk silabus. Dalam perkembangan kurikulum dan pengembangan silabus, guru bahasa Indonesia harus mengerti dan memahami perbedaan mendasar dari kurikulum yang berlaku bersamaan. Komponen kurikulum KTSP ada Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, akan tetapi dalam kurikulum 2013 ada Kompetensi Inti (Fadillah, 2014:136). Dalam Permendikbud Nomor 70 (2013:9) kompetensi Inti-1 sikap spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan, dan KI-4 keterampilan (Prabowo, 2016). Silabus dikembangkan berdasarkan kurikulum yang diwujudkan KI dan KD yang memuat perencanaan pembelajaran, proses, dan evaluasi yang berbentuk penilaian (Yulaelawati, 2004:64).

#### **c. Kompetensi dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa dengan Tata Bahasa Pedagogis**

Bahasa bisa untuk dipelajari dan diajarkan dengan adanya aturan yang sistematis yang telah diatur dalam tata bahasa. Tentunya tata bahasa standar yang menjadi acuan utama untuk pengembangan tata bahasa lainnya seperti tata bahasa yang diperlukan untuk proses pembelajaran dan pendidikan sehingga para akdemisi harus menguasai kompetensi kebahasaan untuk terciptanya keterampilan berbahasa yang komunikatif (Jufriзал, 2014). Penggunaan tata bahasa pedagogis tentunya sangat berguna bagi pembelajaran bahasa. Manfaat tata bahasa pedagogis jika dibandingkan dengan tata bahasa lainnya terlihat secara umum dalam proses

pembelajaran bahasa kedua, dan bahasa asing yang yang ditunjukkan dalam beberapa hasil-hasil penelitian pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing di kelas antara guru dan siswa sebagai pembelajar bahasa dalam topik penelitian akuisisi bahasa kedua dan bahasa asing pada ruang kelas bahasa kontemporer (Verity, 2018).

Penguasaan unsur-unsur bahasa, khususnya bagi guru bahasa, merupakan hal yang utama untuk memungkinkan tercapainya kompetensi bahasa yang diinginkan pembelajar bahasa. Pendekatan ini dikenal sebagai tata bahasa pedagogis (Leech dalam Odlin 1994; Bygate et al 1995) dalam Nawir (2021). Menyadari keberadaan tata bahasa pedagogis yang esensial dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa bahasa kedua dan bahasa asing, muncul berbagai penelitian yang berorientasi pada pengajaran tata bahasa pedagogis ini (Nawir, 2021). Penerapan tata bahasa merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa (Utami, 2017). Sehingga unsur-unsur dari tata bahasa ini dituangkan dalam standar capaian yang ditetapkan oleh guru untuk dicapai siswa sebagai pembelajar bahasa tentunya dengan penyesuaian kompetensi dengan kurikulum.

Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia harus memahami kompetensi yang harus dicapai dalam kurikulum yang akan dituangkan dalam silabus. Ada empat kompetensi dasar dalam kurikulum 2013, sikap keagamaan, sosial, pengetahuan, dan penerapan pengetahuan (Mulyasa, 2013:174). Tuntutan bagi guru untuk mengembangkan silabus dan RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang pada dasarnya sudah disesuaikan dengan model pembelajaran dan kondisi siswa sebagai peserta didik guna tercapainya interaksi pembelajaran (Mawardi, 2019).

#### **d. Perencanaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Tata Bahasa Pedagogis**

Tata bahasa pedagogis sering diposisikan berbeda dengan tata bahasa preskriptif (mencerminkan pandangan yang relatif konservatif tentang bahasa yang digunakan oleh para filsuf) dan tata bahasa deskriptif (atau ilmu bahasa yang dipergunakan oleh para linguist) yang bertujuan untuk membuat katalog secara lengkap dari item atau pola bahasa yang mengikuti tata bahasa standar. Pembagian dari jenis tata bahasa ini pada dasarnya bersifat praktis, karena tata bahasa pedagogis dikembangkan secara sederhana untuk pembelajaran bahasa baik untuk pembelajaran bahasa kedua, dan bahasa asing (Verity, 2018). Tata bahasa pedagogis berbeda dengan tata bahasa deskriptif yang masih merupakan tata bahasa murni dan juga berbeda dengan tata bahasa lainnya yang merupakan bagian dari ilmu bahasa secara umum (Dirven, 2008).

Meskipun perdebatan yang sedang berlangsung tentang jumlah dan jenis tata bahasa eksplisit yang tepat yang harus diajarkan di ruang kelas. Misalnya, tata bahasa tidak lagi terkait

terutama untuk menulis. Sekarang bahan ajar tata bahasa untuk berbicara, mendengarkan, dan membaca sama-sama dirancang dengan baik dan sama-sama didasarkan pada prinsip tata bahasa yang ada (Verity, 2018). Buku bahasa Indonesia merupakan hasil pengembangan bahan ajar yang berisi tata bahasa, proses pembelajaran bahasa dan penilaiannya (Utami, 2017). Kegiatan pembelajaran ini dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran. RPP memuat Kompetensi Dasar (KD), indikator, materi, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian (Gumrowi, 2020). Pemanfaatan teori tata bahasa merupakan syarat mutlak yang harus dikerjakan oleh guru bahasa Indonesia dalam mengembangkan silabus yang akan dikembangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk selanjutnya diajarkan kepada siswa, selain itu, juga dengan membuat dan mengembangkan buku dan bahan ajar bahasa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia diwujudkan dalam bentuk RPP (Mawardi, 2019). Pembelajaran yang diharapkan guru bahasa tentunya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahasa kepada siswa dan pembelajar bahasa yang secara umum yaitu agar siswa dan pembelajar bahasa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar sehingga terhindar dari kesalahan berbahasa baik dari aspek bahasa lisan maupun tulisan. Dalam RPP ada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu, (Andriani, 2017). RPP telah disesuaikan dengan karakteristik siswa dalam KD, agar tercapai keseimbangan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 (Sulistiyani dkk., 2021).

#### **e. Tata Bahasa Pedagogis bagi Pembelajar Bahasa Ibu, Bahasa Kedua dan Bahasa Asing**

Meskipun bahasa kedua dan bahasa asing sulit untuk dipelajari dikarenakan bukan bahasa pertama siswa dan pembelajar bahasa tersebut, akan tetapi dengan peran dan pemanfaatan hasil kajian tata bahasa yang dipersiapkan oleh guru bahasa dengan sangat sederhana, tidak menutup kemungkinan bahwa siswa dan pembelajar bahasa bisa menguasai dan memahaminya secara teoritis dan praktis untuk komunikasi lisan maupun tertulis. Belajar bahasa ibu atau bahasa pertama pada dasarnya lebih mudah untuk memahami makna dan isi bahasa yang dipelajari dikarenakan bahasa pertama sudah dikenali dan dikuasai sejak manusia masih kecil. Pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa, karena pemerolehan bahasa diperoleh semenjak anak-anak (Kusuma, 2016).

Bahasa pertama ini sudah lama diperoleh dan dikuasai sehingga kata, kalimat, dan makna bahasa

yang dipelajari sudah dipahami. Meskipun dalam kajian teoritis untuk memahami proses pembentukan kata dan penggabungan kata yang terjadi dalam bahasa ibu atau bahasa pertama masih kurang dan masih sangat perlu untuk dipelajari dan dipahami secara mendalam. Dengan kata lain bahwa bahasa pertama yang diperoleh secara alami akan lebih mudah mengukainya. Proses pemahaman dan penguasaan bahasa dalam pemerolehan bahasa sangat perlu untuk dibina untuk meningkatkan performansi bahasanya (Kusuma, 2016).

Pembelajaran Bahasa Ibu. Secara umum manusia menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi dalam bentuk komunikasi yang tentunya tidak terlepas dari peran unsur bentuk, makna, fungsi, dan nilai dari bahasa itu sendiri. Untuk itu, manusia harus mempelajari unsur-unsur tersebut dalam mempelajari bahasa pertama, bahasa kedua, dan bahasa asing yang pada dasarnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Jufriзал, 2014). Keseluruhan bahasa kedua dipelajari setelah menguasai bahasa pertama (Kusuma, 2016). Pandangan tradisional tentang tata bahasa memperlihatkan seolah-olah dalam mempelajarinya terasa membosankan dan kering, karena memang dalam mempelajari ilmu bahasa dibutuhkan keseriusan dan ketelitian dalam mempelajari sistematika dan aturan tata bahasanya (Verity, 2018). Proses penguasaan tata bahasa dan proses performansi dalam berbahasa merupakan hal yang terjadi dalam pemerolehan bahasa (Kusuma, 2016).

Perlu untuk diketahui bahwa siswa dan pembelajar bahasa kedua dan bahasa asing pasti mengalami kesulitan yang secara umum dirasakan oleh seluruh pembelajar bahasa kedua dan bahasa asing. Hal ini juga disebabkan latar belakang bahasa pertama siswa dan pembelajar bahasa yang berbeda-beda dan memiliki kekhasan tersendiri. Siswa dan pembelajar bahasa membutuhkan bentuk komunikasi yang komunikatif, sehingga membantu mereka dalam memahami dan mempelajari bahasa. Guru bahasa harus mampu menerapkan tata bahasa yang sudah disesuaikan untuk kepentingan pembelajarannya bahasa sehingga guru bahasa harus menguasai konsep yang dibutuhkan siswa sebagai pembelajar bahasa sebagai bentuk kesempatan belajar bahasa yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas (Verity, 2018).

Untuk itu, guru bahasa harus memahami dan menguasai tata bahasa yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing. Pemanfaatan tata bahasa dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing dengan cara mengembangkan bahan ajar berdasarkan tata bahasa pedagogis tanpa mengabaikan tata bahasa lainnya. Teori-teori mendasar tata bahasa yang dimanfaatkan guru bahasa dalam menetapkan indikator pembelajaran bahasa untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa merupakan sumbangan utama kajian teoritis tata

bahasa dalam pembelajaran bahasa. Hasil kajian-kajian tata bahasa yang telah disederhanakan oleh guru bahasa dan telah dimodifikasi untuk kepentingan pembelajaran merupakan hal mendasar yang sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing.

#### **f. Kebutuhan Tata Bahasa Pedagogis bagi Guru Bahasa, Siswa dan Pembelajar Bahasa**

Tata bahasa pedagogis diperlukan dalam proses pembelajaran tata bahasa kepada siswa atau pembelajar bahasa secara teoritis dan praktis dengan tujuan agar siswa dan pembelajar bahasa mampu berkomunikasi secara aktif yang ditandai dengan keterampilan berbicara secara fasih yang pada dasarnya diperoleh dari pembelajaran bahasa. Tata bahasa pedagogis berkaitan dengan cara guru dalam mengajarkan bahasa kepada siswa dan pembelajar bahasa. Guru bahasa harus mampu mengelola pembelajaran khususnya dalam penyampaian materi kajian bahasa yang sifatnya teoritis dan praktis.

Secara umum manusia menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi dalam bentuk komunikasi yang tentunya tidak terlepas dari peran unsur bentuk, makna, fungsi, dan nilai dari bahasa itu sendiri. Untuk itu, manusia harus mempelajari unsur-unsur tersebut dalam mempelajari bahasa pertama, bahasa kedua, dan bahasa asing yang pada dasarnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Jufriзал, 2014). Mempelajari unsur-unsur bahasa tersebut harus disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa. Materi kajian bahasa dikembangkan dalam pembelajaran yang diajarkan kepada siswa harus berkaitan dengan pendekatan pembelajaran bahasa, model pembelajaran bahasa, metode pembelajaran bahasa sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa dengan tujuan mampu mempelajari bahasa kedua dan bahasa lainnya secara baik dan benar memadai sesuai dengan yang diharapkan dalam standar berbahasa.

Kebutuhan Tata Bahasa Pedagogis bagi Siswa dan Pembelajar Bahasa. Bahasa kedua dan bahasa asing harus dipelajari dari dasar-dasar bahasa itu sendiri. Mulai dari bunyi bahasa sampai kepada pembahagian bunyi bahasa kedua dan bahasa asing. Selain itu, bahasa kedua dan bahasa asing harus dipelajari dengan sudut pandang kajian ilmu-ilmu bunyi yakni fonologi. Hal ini berkaitan erat dengan pelafalan bunyi bahasa kedua dan bahasa asing ditambah lagi dari aspek morfologi yang mengkaji tentang pembentukan kata, penggabungan kata yang memerlukan proses panjang dan mendalam untuk mempelajarinya serta melatihkannya. Makna bahasa sangat erat kaitannya dengan konteks bahasa yang mempengaruhi komunikasi dalam berbahasa (Utami, 2017).

Mempelajari bahasa kedua harus mempelajari secara umum tentang aturan tata bahasa dan secara khusus mempelajari bunyi bahasa dari segi intonasi dan pelafalan atau pengucapan, kosa kata, kata dasar, dan konsep lainnya yang berhubungan dengan ilmu-ilmu bahasa. Bahasa kedua memerlukan waktu dan

proses yang khusus dalam mempelajarinya. Karena dalam mempelajari bahasa kedua membutuhkan proses bertahap, disebabkan perlunya mempelajari bahasa yang terus mengalami perubahan dan perkembangan sehingga perlu dikaji dengan kompleks.

#### **g. Kebutuhan Tata Bahasa Pedagogis bagi Proses Belajar Mengajar Bahasa**

Perbedaan tata bahasa pedagogis dengan jenis tata bahasa lainnya, tata bahasa ini menjadi tata bahasa milik guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa. Bahasa dalam tata bahasa pedagogis dibuat dan dikaji dengan sangat sederhana supaya bisa diajarkan kepada siswa secara sederhana dan jelas. Pada dasarnya bahasa yang murni adalah tata bahasa yang dikaji dan dipelajari oleh para linguist secara mendalam yang dikenal dengan tata bahasa deskriptif. Sedangkan untuk menjelaskan dan mengajarkan tata bahasa deskriptif yang sangat rumit dimungkinkan akan menyulitkan siswa dan pembelajara bahasa dalam mempelajari bahasa tersebut. Selain itu, ada juga tata bahasa yang dipelajari para filusuf yang menganggap bahasa secara normatif dan secara umum tata bahasa ini digunakan dalam mempelajari bahasa ibu.

Tata bahasa pedagogis tidak lagi murni seperti tata bahasa deskriptif dan preskriptif, tetapi sudah berada di tengah di antara keduanya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembelajar dan guru dalam proses pembelajaran bahasa. Sehingga dalam pembelajaran diperlukan bahan ajar yang dibutuhkan siswa. Kaidah bahasa harus disesuaikan dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Utami, 2017). Tata bahasa pedagogis juga merupakan tata bahasa yang disederhanakan dan dibawa oleh guru ke dalam kelas dalam pembelajaran bahasa. Dengan kata lain tata bahas pedagogis mudah untuk dipelajari siswa/ pembelajar bahasa, karena tata bahasanya lebih praktis.

#### **h. Pemahaman Guru Bahasa terhadap Hasil-hasil Kajian Ilmu dan Tata Bahasa**

Guru bahasa bertugas menggali informasi, banyak belajar, dan membaca seputar ilmu kebahasaan yang merupakan dasar utama materi pembelajarannya di kelas dan meningkatkan kompetensinya. Selain itu, harus menguasai ilmu pedagogi, ilmu pendidikan sebagai bentuk wadah penyampaian ilmu pengetahuan bahasa kepada siswa dengan bertujuan terjalannya komunikasi dalam pembelajaran bahasa. Ilmu bahasa sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa. Hasil-hasil kajian ilmu bahasa menjadi dasar dalam penyusunan tata bahasa untuk pembelajaran bahasa yang dikolaborasi dari hasil interaksi antara kajian ilmu bahasa dengan pembelajaran bahasa baik secara teoritis maupun praktis (Jufrizal, 2014).

Guru bahasa harus memahami aspek-aspek kebahasaan khususnya dalam keterampilan berbahasa secara umum yang akan diajarkan kepada siswa terlebih dahulu mempelajari secara mendalam kajian-

kajian ilmu bahasa yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, sintaksis, fonologi, semantik, dan lainnya berkaitan dengan ilmu bahasa secara umum yang telah dikaji secara mendalam dan disesuaikan untuk keperluan pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing tanpa mengurangi kaidah dan aturan tata bahasa tersebut. Peran kajian-kajian ilmu fonologi dibutuhkan oleh manusia, karena ketika mendengarkan bunyi bahasa harus mengerti dan memahami maknanya untuk menghindari kesalahan dalam penyampaian informasi dan pemahaman makna bahasa itu sendiri. Peran aspek-aspek morfologi, sintaksis, dan semantik dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing dalam aspek membaca dan berbicara. Tujuan aspek morfologi, sintaksis, dan semantik ini untuk membantu siswa dan pembelajar bahasa asing dalam membaca secara keseluruhan dari aspek kata dan kalimat, hingga mampu memahami makna dalam teks bacaan.

#### **i. Pengembangan Perangkat Pembelajaran dan Proses Pembelajaran dengan Tata Bahasa Pedagogis**

Guru bahasa harus berupaya menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa berdasarkan teori ilmu kebahasaan tersebut guna tercapainya tujuan pembelajaran bahasa yang sesuai dengan konsep ilmu yang sebenarnya. Membuat perencanaan pembelajaran bahasa yang dikembangkan berdasarkan perangkat pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, guru bahasa sering merasa kesulitan dalam pengembangan perangkat pembelajaran tersebut. Selain itu, guru bahasa juga harus merancang materi pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing dengan memperhatikan antara yang ada dikaitkan dengan hasil-hasil kajian tata bahasa yang mendukung secara teoritis dan praktis dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing, wujudnya berupa pembelajaran dengan tata bahasa pedagogis. Selain itu, penerapan tata bahasa pedagogis dipergunakan untuk kegiatan beraktivitas (presentasi) dalam pembelajaran, sebagai bahasa pengantar proses pembelajaran, dan sebagai bagian dari keterampilan yang harus diperoleh guru dan siswa sebagai pembelajar dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing (Dirven, 2008).

Peran Guru dalam Proses Pembelajaran dengan Tata Bahasa pedagogis. Guru bahasa harus mampu mengintegrasikan hasil-hasil kajian tata bahasa dengan keterampilan berbahasa guna penyederhanaan strategi, pendekatan, model, cara, teknik pembelajaran tata bahasa pedagogis yang sesuai dengan pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing. Sehingga yang dihasilkan dari tata bahasa pedagogis adalah berupa perangkat seperti modul pembelajaran bahasa, diktat, dan buku bahan ajar dan lainnya.

Secara umum dalam pembelajaran, guru telah menerapkan tata bahasa pedagogis untuk pengajaran/pembelajaran untuk bahasa pertama

maupun bahasa kedua dan bahasa asing. Dalam beberapa dekade terakhir, mulai kira-kira di tahun 1960-an, perubahan besar telah terjadi dalam pemahaman manusia tentang bagaimana bahasa dipelajari (Verity, 2018). Tata bahasa pedagogis secara umum bisa dibawa ke kelas dalam kegiatan pembelajaran bahasa untuk tujuan edukasi, asesmen, evaluasi pembelajaran, media pembelajaran yang pada dasarnya semua berawal dari kajian ilmu bahasa dan tata bahasa.

#### **j. Pemanfaatan Sumber dan Bahan Ajar Tata Bahasa Pedagogis serta Penyesuaian Setiap Jenjang Pendidikan**

Pembelajaran dilakukan di kelas dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dibuat oleh guru bahasa. Guru bahasa dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar tentunya harus berdasarkan sumber belajar yang baik dan benar serta valid secara keilmuan, meskipun kevalidan ini sering menjadi kendala guru dalam proses penentuannya sehingga menimbulkan kekurangsesuaian bahan ajar dengan tujuan pembelajaran bahasa. Sehingga bahan ajar yang dibelajarkan kepada siswa sebagai pembelajar bahasa sesuai dengan konteks pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan siswa. Keseluruhan aturan tata bahasa yang dikembangkan mencakup tiga tataran wacana, sintaksis, dan morfologi (Utami, 2017).

Penyesuaian materi ajar tata bahasa pedagogis untuk setiap jenjang pendidikan (modul pembelajaran bahasa, diktat, buku bahan ajar, dan sumber belajar lainnya). Pendekatan modern dalam pendidikan kebahasaan yang dimaksudkan untuk membantu pembelajaran bahasa asing dan bahasa kedua dalam konteks pemerolehannya telah menyebabkan hadirnya tata bahasa yang dibuat khusus untuk kepentingan pembelajar bahasa (Nawir, 2021) yang disebut dengan tata bahasa pedagogis. Tata bahasa pedagogis dikhususkan dalam proses pembelajaran bahasa di kelas tentunya disesuaikan dengan dari pendidikan dasar ke pendidikan tinggi juga dengan jenjang pemula dan jenjang mahir. Bahan ajar disesuaikan dengan (a) usia dan tingkat peserta, (b) metodologi yang dibutuhkan guru dan siswa, (c) konteks pembelajaran bahasa (Utami, 2017).

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tata bahasa pedagogis sangat dibutuhkan dalam proses belajar bahasa ibu, bahasa kedua dan bahasa asing. Akan tetapi berbarengan dengan kebutuhan tersebut menuntut guru bahasa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan tata bahasa tersebut yang tidak menutup kemungkinan menemukan kendala dalam pengembangan tata bahasa pedagogis tersebut, sehingga hambatan ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru dalam proses pengembangannya. Karena, selain mempelajari dan mendalami hasil-hasil kajian tata

bahasa sebagai dasar penyusunan tata bahasa pedagogis, guru bahasa harus mampu mengembangkan tata bahasa pedagogis yang dimanfaatkan dalam bentuk penerapan strategi pembelajaran bahasa, pendekatan pembelajaran bahasa, model pembelajaran bahasa, metode pembelajaran bahasa, teknik pembelajaran bahasa, cara pembelajaran bahasa juga berkaitan dengan pengembangan bahan ajar bahasa yang relevan dengan tata bahasa pedagogis. Pengembangan tata bahasa pedagogis harus diselaraskan dengan landasan keilmuan dalam kurikulum.

Berkaitan dengan landasan keilmuan sebagai sebuah landasan yang kuat sebagai dasar pembaharuan dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan perubahan zaman (Mubarok et al., 2021). Dalam pengembangan kurikulum bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa Indonesia dikemas dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia oleh para pakar yang diamanahkan pemerintah sudah pasti mengkaji keterampilan tersebut berdasarkan tata bahasa. Selain itu juga, tata bahasa yang secara umum dibuat dan dikembangkan oleh guru bahasa dengan sangat sederhana dalam bentuk buku atau bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran bahasa di kelas sebagai perwujudan dari kurikulum bahasa Indonesia yang komunikatif. Guru bahasa menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan siswa sebagai pembelajar bahasa mampu dan terampil berbahasa dengan baik dan benar (Sundayana, 2017). Teori-teori bahasa yang sudah dimodifikasi dalam bentuk bahan ajar sedemikian rupa dan sesederhana mungkin memudahkan guru bahasa dan pembelajar bahasa dalam memahami hakikat bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang komunikatif. Semua hal ini harus diatur dan dijalankan sesuai dengan kurikulum yang berlaku tentunya setelah disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Sehingga, kurikulum diharapkan sebagai alat dalam mewujudkan pendidikan dinamis dan dibangun di atas landasan yang kuat dan kokoh (Sulaiman & Muktiana, 2012).

Sehingga pengimplementasian kurikulum pembelajaran bahasa dengan penerapatan tata bahasa pedagogis seiring dengan pengembangan perangkat dibutuhkan oleh guru dan siswa. Relevansi buku dan sumber belajar yang sesuai dengan tata bahasa pedagogis menjadi salah satu aspek penting bagi guru dan siswa pembelajar bahasa dalam pembelajaran. Tata bahasa yang ada dalam buku disajikan dengan konten bahasa pedagogis yang sesuai dengan konteks dan informasi yang dengan kehidupan siswa dan pembelajar bahasa. Selain itu, dalam proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hingga media pembelajaran bahasa yang digunakan oleh guru juga sepenuhnya dengan bahasa pedagogis.

### **Saran**

Pembelajaran bahasa diterapkan oleh guru bahasa kepada pembelajar bahasa tentunya harus

sesuai dengan kebutuhan. Sehingga dibutuhkan tata bahasa yang sederhana yang membantu guru dan siswa sebagai pembelajar bahasa dalam penguasaan kompetensi berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, guru bahasa disarankan untuk memahami dan menguasai kajian-kajian ilmu tata bahasa yang dikembangkan dalam tata bahasa pedagogis untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa. Selain itu, guru bahasa dituntut untuk mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran bahasa yang dituangkan dalam perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan kepada guru bahasa untuk membuat perencanaan yang matang dengan perangkat pembelajaran yang tata bahasanya disesuaikan untuk keperluan pembelajaran bahasa. Begitu juga dalam penyediaan sumber belajar, guru harus mampu mencari sumber-sumber belajar bahasa yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar bahasa dengan memperhatikan aspek kevalidannya.

## 5. REFERENSI

- Andriani, N. (2017). Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Yang Berkarakter Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, (November), 257–269.
- Arifin, Zainal. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Armiadi. (2017). *Pengembangan Landasan Kurikulum Pendidikan. Pengembangan Kurikulum Di Indonesia*, 2(2).
- Baderiah. 2018. *Pengembangan Kurikulum*. Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Dirven, Rene. (2008). Pedagogical grammar. *Language Teaching* Volume 23 Issue 01 January 1990, pp 1–18, DOI: 10.1017/S0261444800005498
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gumrowi, Ahmad. (2020). Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Abda 21 melalui Individual Conference. *Jurnal Ilmiah Indonesia Syntax Literate Vol.5 No. 1 Januari 2020* p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398.
- Jufrizal. (2014). Tense and Aspect of English In Pedagogical Grammar: How essential are they for EFL Learners in Indonesia. *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang SELT 2014*, Padang, Juni 11-12, 2014. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/selt/article/view/6713>
- Kusuma, Alm Budi. (2016). Pemerolehan Bahasa Pertama sebagai Dasar Pembelajaran Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 2, Desember 2016.
- Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol 20 No. 1, 69-82 Agustus 2019*
- Mulyaningsih, I., Nurfiana, N., & Zahidin, MA. (2017). “Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia FITK, IAIN Syekh Nurjati Cirebon” dalam *jurnal Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 2, No. 2 DOI <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v2i2.1388>.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukanto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirsah Islamiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Nawir, Erna. (2021). The Role of Pedagogical Grammar in English Language Teaching as Second and or Foreign Language Through e-Learning Platform: Zoom Meeting in Pandemic Era. 4rd English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings – (ELLiC Proceedings Vol. 4, 2021), Electronic ISSN: 2579-7263, CD-ROM ISSN: 2579-7549. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLIC/article/view/7481>
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/standar-nasional-pendidikan/>
- Prabowo, Kukuh Bayu. 2016. *Pengembangan Silabus Berbasis Kurikulum 2013 pda Mata Pelajaran Dasar Sistem Komputer di SMK Negeri 1 Driyorejo*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Volume 05 Nomor 03 Tahun 2016*, halaman 829-835.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulaiman, B., & Muktiana, N. (2012). Landasan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. *niversitas Negeri Yogyakarta*.
- Sulistiyani dkk.(2021). Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Indonesia Cerdika, Vol. Februari 2021, 1 (2), 146-156* p-ISSN: 2774-6291 e-ISSN: 2774-6534, Available online at <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index>
- Sundayana, W. (2017). Landasan Pengembangan Kurikulum Bahasa; Kajian Perbandingan Kurikulum Berdasarkan Pendekatan Audiolingual dengan Pendekatan Komunikatif Oleh. *Lietuvos Respublikos Bankų Įstatymas, Ix*.
- Suryaman, M., Musfiroh, T., & Purbani, W. (2020). Kurikulum Pendidikan Bahasa dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran. *Jurnal*

- Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran,* 4(1).  
<https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.31245>
- Syarifudin, A. S. (2018). Implementasi Landasan Yuridis pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua,* 3(2).  
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v3i2.7034>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
- Utami, S. (2017). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,* 1(2).  
<https://doi.org/10.21009/aksis.010203>
- Utami, Sintowati Rini. (2017). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 1 No.2 Desember 2017, e-ISSN: 2580-9040, e-Journal: <http://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Verity, Deryn P. (2018). Pedagogical Grammer. The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching, First Edition. Edited by John I. Liontas (Project Editor: Margo DelliCarpini. DOI:10.1002/9781118784235.eelt0089
- Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.